

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin dirasakan kepentingannya sebagai upaya yang terencana dan terstruktur untuk membantu tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut : (1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar). (2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual). (3) Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak di dapatkan dari melalui tiga lingkungan yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga sering berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh oleh anak ialah dalam keluarga.

Dunia AUD adalah dunia bermain. Oleh karena itu, dalam mendidik pun semua masih melalui bermain, baik itu sarana maupun prasarana. Usia 5 tahun pertama yang disebut sebagai *golden age* (usia keemasan), akan sangat menentukan bagi seorang anak. Pada usia ini, aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat.

Oleh karena itu, diperlukan stimulasi-stimulasi yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek tersebut agar seorang anak mampu menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya. Salah satu cara mengoptimalkan kemampuan kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak adalah dengan

menstimulasinya. Pada saat anak mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik (yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi), dan seiring dengan hal tersebut, maka orang tua perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Anak yang kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya pada waktu ia siap untuk melakukan hal tersebut, maka pada perkembangan selanjutnya, kurang tertarik dengan aktivitas-aktivitas jasmani.

Pendidikan anak usia dini yaitu merupakan tanggung jawab bersama keluarga, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Keluarga dan sekolah dapat bersama-sama mengusahakan pelayanan untuk anak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini yakni suatu pengetahuan yang sangat penting untuk anak agar bisa mengetahui apa pendidikan itu dan apa tujuannya untuk dipelajari atau mengetahui pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk kedepannya untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan, dan mampu beradaptasi dengan cepat didalam berbagai lingkungan yang ada. Karena pendidikan itu memotivasi anak untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan itu sendiri, pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan pendidik melalui pengajaran, bimbingan, atau latihan-latihan dimasa yang akan datang. Dunia anak menjadi lebih luas dibandingkan dengan masa kanak-kanak, antara lain tampak dari keinginannya untuk berkelompok. Anak tidak puas lagi jika hanya bermain di rumah seperti pada masa kanak-kanak, sejak masuk sekolah dasar keinginan anak untuk menjadi anggota kelompok dan diterima oleh sebaya makin meningkat. Untuk itu ia cenderung mengikuti nilai-nilai kelompok, walaupun hal ini kadang-kadang berarti harus menentang peraturan dari orang tua dari pergaulannya dengan kelompok sebaya.

Anak adalah aset bagi orang tua dan ditangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Pendidikan dan pembinaan mental anak adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua yang alami adalah. Jaminan yang cukup bagi terselenggaranya pemeliharaan dan kesejahteraan pendidikan untuk anak-anak. Pada usia tujuh tahun pertama, sebaiknya anak dibebaskan untuk bermain dan memunculkan ide-ide mereka yang kreatif.

Setiap orang tua ataupun guru biarkan anak tersebut mencari tahu apa yang tidak diketahuinya agar jalan pikiran atau pengetahuannya bisa berkembang. Dan pasti semua orang

tua menginginkan yang terbaik bagi anak, namun terkadang harapan itu terkendala dari adanya orang tua yang suka menekan anaknya untuk melakukan sesuatu. Anak yang kreatif pada umumnya selalu mengantisipasi fasilitas atau media yang ada disekitarnya.

Apa yang dapat dilakukan oleh pendidik ialah mengembangkan sikap dan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan dimasa yang akan datang secara kreatif dan inventif. Menjejalkan bahan pengetahuan semata-mata tak akan banyak menolong anak didik, karena belum tentu dimasa mendatang ia akan menggunakan informasi tersebut.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Menggambar melibatkan kemampuan motorik secara umum adalah setiap aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari gerak. Proses motorik terjadi atas kerja beberapa bagian tubuh, saraf, otak, dan juga otot, sehingga terjadi gerakan. Baik gerakan reflek atau gerak tak disadari maupun yang disadari. Belajar gerak dasar paling ideal terjadi pada fase anak-anak. Didalam kehidupan ini gerak sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk melakukan aktivitas, penguasaan gerak sejak masa kecil akan membantu kita menjadi manusia terampil di kehidupan yang akan datang sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya kemampuan motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang ada pada anak usia dini yang dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan atau keterampilan. Hal ini berkaitan pula dengan pendapat Santrock (2007:216) kemampuan motorik halus adalah kemampuan atau keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri atau ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Menurut Yudha dan Rudyanto (2005:118), bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) salah satunya seperti memegang pensil untuk menggambar.

Gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik anak jika kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik maka anak dapat melakukan aktifitas fisik dengan baik pula. Menurut Soetjiningsih (1995:117) gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan yang dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat contohnya: menggambar, memegang pensil dengan jari telunjuk dan ibu jari.

Menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Kreativitas menggambar alami adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengoceh untuk menuju bicara. Kreativitas menggambar alami pada anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan, dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar.

Kreativitas menggambar pemandangan adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan ide atau pikiran anak yang bersifat inovatif, dengan membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, dan mencurahkan benda tajam kedalam benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar pemandangan suatu keadaan atau situasi yang terlihat dengan nyata.

Berdasarkan uraian diatas, kreativitas menggambar pemandangan diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide/gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak. dan hasil observasi yang dilakukan dikelompok B TK pembina Kecamatan Popayato kabupaten pohuwato tentang kreativitas menggambar alami setelah di adakan penelitian dari 17 anak yang ada di Tk Negeri Pembina Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato terdapat 13 anak yang belum mampu dalam menggambar alami sesuai kreativitasnya sendiri, dan 4 orang anak yang sudah bisa di katakan mampu. Ternyata masih banyak anak yang belum mampu menggambar alami sesuai kreativitasnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah penelitian ilmiah dengan formulasi judul : **Deskripsi Kreativitas Menggambar Pemandangan Pada Anak Di Kelompok B TK Pembina Kec. Popayato Kab.Pohuwato.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih ditemukan anak yang belum bisa menggambar sesuai kreativitasnya
2. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas menggambar pada anak,
3. Masih di temukan sebagian besar anak yang belum muncul kreativitasnya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah dengan dengan menggambar alami bisa memunculkan kreativitas pada anak,?

1.4 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan Peneliti ini bertujuan Untuk Mengetahui Perkembangan kreativitas menggambar alami pada anak di TK B Pembina, Kecamatan Popayato, kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan kemampuan menjadi sumbang sipemikiran serta menambah wawasan serta pengetahuan dalam perkembangan kreativitas menggambar anak.

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan juga bermanfaat bagi para peserta didik serta orang tua, khususnya mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar alami anak di TK B

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Anak

Untuk lebih meningkatkan kemampuan perkembangan kreativitas untuk anak usia dini

2. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan masukan dan pemahaman yang sangat berharga dan besar ataupun merangsang dan menstimulus perkembangan kreativitas menggambar anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai deskripsi kreativitas menggambar alami pada anak di TK B pembina kabupaten pohuwato kecamatan popayato.